



PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *INDEX CARD MATCH* MELALUI MISSING HIJAIYAH TERHADAP KEMAMPUAN MENGENAL HURUF HIJAIYAH PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN

Windiana¹, Syamsuardi², Muhammad Yusri Bachtiar³

Universitas Negeri Makassar¹²³

Email: Windianawindi473@gmail.com¹

Orcid Id¹: <https://orcid.org/0009-0006-0748-1654>

Article received : 2023-08-19

Review process : 2023-08-22

Article published : 2023-10-07

Abstract

This research is a quasi-experimental research with the aim of knowing the effect of the index card match learning model through missing hijaiyah on the ability to recognize hijaiyah letters before and after being treated to children aged 5-6 years in Bontotiro District, and aims to find out whether there is influence from the learning model index card match through missing hijaiyah on the ability to recognize hijaiyah letters in children aged 5-6 years in Bontotiro District. The independent variable in this study is the index card match learning model through missing hijaiyah, then the dependent variable is the ability to recognize hijaiyah letters. The population of this study is 90 children aged 5-6 years in Bontotiro District. then for the technique used for sampling in this study using purposive sampling consisting of 40 children which were divided into an experimental group with a total of 20 children and a control group of 20 children. Descriptive statistical analysis techniques and parametric analysis are data analysis techniques used in this study. Data analysis shows $Asym (2 \text{ tailed}) = 0.009 < 0.05$ H_1 is accepted and H_0 is rejected. This means that the ability of the experimental group to recognize hijaiyah letters is superior to that of the control group. Based on this, it is proven that the index card match learning model through missing hijaiyah has a significant influence on the ability of children aged 5-6 years to recognize hijaiyah letters in Bontotiro sub-district

Keywords: *Index Card Match; Huruf Hijaiyah.*

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran index card match melalui missing hijaiyah terhadap kemampuan mengenal huruf hijaiyah sebelum dan sesudah diberi perlakuan terhadap anak dengan usia 5-6 tahun di Kecamatan Bontotiro, serta bertujuan mengetahui apakah terdapat pengaruh dari model pembelajaran index card match melalui missing hijaiyah terhadap kemampuan mengenal huruf hijaiyah pada anak usia 5-6 tahun di Kecamatan Bontotiro. Variabel bebas pada penelitian ini yaitu model pembelajaran index card match melalui missing hijaiyah, kemudian variabel terikatnya yaitu kemampuan mengenal huruf hijaiyah. adapun populasi dari penelitian ini yakni 90 anak usia 5-6 tahun di Kecamatan Bontotiro. kemudian untuk teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini yakni menggunakan purposive sampling yang terdiri atas 40 anak yang terbagi menjadi kelompok eksperimen dengan jumlah 20 anak serta kelompok kontrol sejumlah 20 anak. Teknik analisis statistik deskriptif dan analisis parametrik merupakan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. Analisis data menunjukkan $Asym (2 \text{ tailed}) = 0,009 < 0.05$ H_1 diterima serta H_0 ditolak. Artinya kemampuan kelompok eksperimen dalam mengenal huruf hijaiyah lebih unggul dibandingkan pada kelompok kontrol. Berdasarkan hal tersebut, maka dibuktikan bahwa model pembelajaran index card match melalui missing hijaiyah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan pada anak usia 5-6 tahun dalam mengenal huruf hijaiyah di kecamatan Bontotiro

Kata Kunci: *Index Card Match; Huruf Hijaiyah.*



Pendahuluan

Terdapat satu bagian penting dalam kehidupan manusia yang tidak bisa lepas yaitu pendidikan. Menurut Bachtiar,dkk (2022) fungsi pendidikan ialah untuk membentuk kepribadian, Keterampilan serta memahami ilmu pengetahuan PAUD atau Pendidikan Anak Usia Dini adalah pendidikan formal dengan bentuk TK atau Taman Kanak-kanak. Lisnawati & Syamsuardi (2019) menyatakan sebaiknya pendidikan itu mulai diberikan sedari dini, dikarenakan usia yang paling ideal dalam berkembang yaitu usia dini. Sejalan dengan pernyataan tersebut Bachtiar & Herman (2018) menyatakan pendidikan usia dini sangat penting dalam memberikan pengetahuan dasar baik berupa sikap, pengetahuan juga keterampilan pada anak. Pendidikan pada anak usia dini mempunyai manfaat untuk masa mendatang, serta persiapan bagi anak untuk mempunyai pribadi yang baik sampai dew Bachtiar (2016).

Selain itu, terdapat pendapat yang mengatakan bahwa pendidikan anak usia dini amat penting, karena ini merupakan tahap awal perkembangan yang optimal Sari (2017). Adapun pendapat lain yang sejalan yaitu dicetuskan oleh Bachtiar,dkk (2022) Perkembangan pada anak usia dini merupakan masa di mana kengintahuan anak sangatlah tinggi serta akan melakukan apa saja untuk memuaskan perasaan ingin tahu tersebut. Menurut Bachtiar (2016). Apa yang dialami atau dilalui oleh anak usia dini akan membawa pengaruh besar terhadap kehidupan anak kedepannya. Apa yang telah dilalui dan telah didapatkan tersebut dapat tersimpan lama bahkan tidak bisa hilang, melainkan hanya tertutupi, maka suatu waktu apabila terdapat suatu hal yang memancing kejadian atau sesuatu yang telah dialami, hal tersebut dapat kembali muncul dengan bentuk yang beda atau tidak sama.

Pendidikan anak usia dini harus memperhatikan dan mengadaptasi nilai-nilai yang ada di lingkungannya seperti budaya, seni, adat istiadat masyarakat dan agama. Bagi umat Islam, Al-Quran adalah pedoman hidup sehingga anak-anak harus dikenalkan dengan Al-Quran sejak dini melalui pengenalan dasar yaitu pengenalan Huruf Hijaiyah.

Munjiah (2013) menjelaskan bahwa kata hijaiyah berasal dari kata kerja haja yang berarti mengeja, menghitung huruf, membaca huruf demi huruf. Menurut Sirojudin (2015), huruf hijaiyah adalah huruf Arab yang disebut Al-Hija (Iyya), dan Al-Tahaj berarti ejaan. Berbeda dengan bahasa Indonesia, huruf Hijaiyah semuanya disebut konsonan, tetapi vokal pada huruf tersebut berbentuk perangkat yang disebut harakat.

Menurut Sulistya, (2016) beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan anak dalam mengenal huruf hijaiyah antara lain faktor motorik, tingkah laku, persepsi, daya ingat, dan kemampuan memahami petunjuk. Sehingga sebagai seorang pendidikan sudah seharusnya terus berkreasi dan mencari inovasi dalam pengenalan huruf Hijaiyah. Secara tidak langsung, seorang guru dituntut untuk bisa merancang pembelajaran dengan tepat agar dapat membantu setiap anak untuk belajar dengan baik, karena setiap anak memiliki cara yang berbeda dalam belajar dan memperoleh ilmu pengetahuan Mariamah (2021). Sejalan dengan pernyataan tersebut Bachtiar (2020) menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran pada anak seharusnya diciptakan suasana yang ramah bagi mereka agar anak dapat mengeksperisikan potensi yang ada dalam dirinya serta merasa nyaman. Ulpi, W., Hakim, N., Kadir, A., Pajarianto, H., & Rahmatia, R. (2021) bahwa pembelajaran sangat penting dalam pembelajaran. Hakim, N., Ulpi, W., & Hasyim, F. (2022), kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan



kemampuan AUD. Nanny Mayasari, Jusriati Jusriati, Prayogo Prayogo, Hajeni Hajeni, Yati Yati, Wahyuni Ulpi, Risna Saswati, Muhammad Satar, Hadi Pajarianto.(2023), selain itu, pembelajaran dapat dikelola dengan baik. Ramli, S., & Muhajir, H. (2019) bahwa media sangat penting dalam pembelajaran. P, Y. S., Ramli, S. A., & Hajeni, H. (2020), melalui kegiatan dapat meningkatkan kemampuan anak. Rahmatia, R., Pajarianto, H., Kadir, A., Ulpi, W., & Yusuf, M. (2021) model ini dapat meningkatkan kemampuan visual anak. Hajeni, H., Rahmatia, R., Marhani, M., & Febrianti, L. (2022) selain itu juga dapat dioptimalisasi melalui peranan guru dan orang tua dalam pembelajaran. Hajeni, H., Pajarianto, H., Pribadi, I., Rahmatia, R., Galugu, N., & Amri, S. (2021) karena itu kita haru paham dengan anak usia dini. Hasan, M., Aji, N. U. B., Suyitno, M., Pamuji, S. S., Rochmahtun, S., Wibowo, T. P., ... & Apriyanti, Y. O. (2023) perlu ditanamkan karakter sejak dini. Salama, N., Hikrawati, H., & Harisa, H. (2023) dengan cara pendekatan edu permainan. Hikrawati. (2022) dengan memanfaatkan bahan bekas. Yulkaryani, W., Ulpi, Wahyuni., & Hikrawati, H. (2023) dapat menjadi pemimpin dalam pembelajaran.

Mantasiah, dkk (2019) mengemukakan bahwa salah satu cara mengekspresikan potesi yang dimiliki anak dapat dilakukan dengan cara bermain, sebagaimana yang dikatakan Harahap (2022), bermain adalah aktivitas yang menyenangkan bagi anak dan memberi kepuasan tersendiri bagi anak, Rakhmawati (2022) dengan bermain anak dapat menyalurkan perasaannya dan belajar memahami kehidupan orang-orang disekitarnya. Maka dari itu dibutuhkan model pembelajaran serta strategi yang bersesuaian dengan karakter anak yaitu belajar sambil bermain seperti menggunakan model pembelajaran *index card match*.

Menurut Khoeriyah (2022), model pembelajaran *index card match* adalah strategi pembelajaran yang membantu siswa mempertahankan ingatan mengenai pelajaran lebih lama dengan cara menemukan pasangan kartu jawaban atau kartu pertanyaan sambil belajar tentang suatu konsep atau topik dalam suasana yang nyaman. Senada dengan pernyataan tersebut, Amir, dkk (2020) Model pembelajaran aktif tipe *Index card match* merupakan penggunaan metode di mana untuk mengulang apa yang telah diajarkan sebelumnya, yaitu anak mencari pasangan kartu. Ariza (2018) berpendapat bahwa model pembelajaran *index card match* merupakan model pembelajaran dimana anak terlibat langsung dalam proses pembelajaran, karena model pembelajaran ini dikemas dalam bentuk permainan sehingga anak dapat lebih mudah memahami dan menerima pembelajaran.

Susanti (2022) menyatakan bahwa manfaat penerapan model pembelajaran *index card match* yaitu guru dapat menciptakan suasana belajar yang mendorong anak untuk saling membutuhkan. Inilah yang dimaksud dengan saling ketergantungan positif. Saling ketergantungan positif ini dapat dicapai melalui ketergantungan tujuan, ketergantungan tugas, ketergantungan sumber belajar, ketergantungan peran, dan ketergantungan penghargaan

Menurut Rakhmawati (2019) model pembelajaran *index card match* memiliki tujuan yaitu agar siswa lebih bersemangat dan juga antusias selama pelajaran berlangsung. Tidak hanya itu, siswa juga lebih cermat dalam penguasaan materi pelajaran serta dapat lebih mudah mengingat materi pelajaran melalui penggunaan kartu pasangan.

Adapun Kelebihan model pembelajaran *index card match* menurut Susanti (2022) adalah (1) mengedepankan suasana yang nyaman dalam kegiatan pembelajaran; (2) Materi



yang disajikan lebih menarik bagi siswa. (3) menciptakan lingkungan belajar yang hidup dan menyenangkan; (4) meningkatkan hasil belajar siswa dan mencapai tingkat penguasaan dalam pembelajaran; (5) Hasil yang dicapai dapat dijelaskan kepada guru, sehingga menumbuhkan rasa tanggung jawab. Sejalan dengan hal diatas sarinarulita (2014) juga menyatakan keunggulan yang terdapat pada metode pembelajaran *index card match* yaitu bisa dilakukan dengan ajakan kepada siswa secara aktif agar melakukan interaksi satu sama lain sehingga selama proses pembelajaran konsep materi pembelajaran dapat dipahami melalui cara yang menyenangkan dan semua siswa terlibat aktif.

Kelemahan dari model pembelajaran *index card match* menurut Susanti (2022) adalah (1) membutuhkan waktu lebih lama bagi siswa untuk menyelesaikan tugas; (2) Guru harus menghabiskan lebih banyak waktu mempersiapkan. (3) Guru harus dibekali dengan semangat demokrasi dan keterampilan dasar mengajar. (4) Suasana kelas menjadi gaduh, dan kelas lain dapat terganggu. (5) Siswa harus ambisius, matang secara mental, berani dan benar-benar ingin tahu.

Berdasarkan hasil Pengamatan peneliti pada anak usia 5-6 tahun di Kecamatan Bontotiro menunjukkan bahwa kemampuan mengenal huruf hijaiyah masih rendah, karena banyak anak yang masih belum bisa membaca, menunjuk, membedakan, dan menulis huruf hijaiyah dengan benar. Hal ini juga dikarenakan metode pembelajaran yang kurang baik dan monoton sehingga anak mudah bosan dan tidak menunjukkan semangat belajar. Berawal dari permasalahan di atas, peneliti menggunakan model pembelajaran *index card match* melalui missing hijaiyah untuk mengetahui pengaruh terhadap kemampuan anak usia 5-6 tahun di Kecamatan Bontotiro dalam mengenal huruf hijaiyah

Metode

Pada Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan penekanan pada pengujian teori dengan mengukur variabel penelitian secara numerik dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Menurut Musi, dkk (2020) penelitian kuantitatif didasarkan pada filosofi positivisme, menekankan fenomena objektif yang dipelajari atau dilakukan secara kuantitatif dengan menggunakan angka, manajemen statistik, struktur, dan eksperimen terkontrol.

Zaluchu (2022). Menyatakan Penelitian kuantitatif bertujuan untuk menguji hipotesis dengan meneliti variable - variabel yang ada. Pendekatan kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini dipilih untuk menguji dampak model pembelajaran *index card match* melalui missing hijaiyah terhadap kemampuan mengenal huruf hijaiyah pada anak usia 5-6 tahun. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data yang tepat yang dapat diukur secara numerik dan dianalisis menggunakan teknik statistik.

Penelitian ini berlokasi di Kecamatan Bontotiro, Kabupaten bulukumba, Provinsi Sulawesi Selatan dan dilaksanakan pada semester genap 2022/2023. Adapun jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yakni penelitian eksperimen semu atau quasi eksperimen design yang melibatkan minimal dua kelompok. Satu kelompok adalah kelompok eksperimen yang mendapat perlakuan dan kelompok lainnya adalah kelompok kontrol yang tidak



mendapat perlakuan. Selanjutnya diuraikan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan tiga cara yaitu observasi, tes, dan dokumentasi.

Adapun Pengambilan sampel dilakukan pada penelitian ini dengan menggunakan teknik purposive samplin yang mana merupakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan khusus atau kriteria tertentu Sugiyono (2016). Untuk Sampel yang digunakan yaitu anak usia 5-6 tahun di TK Bahagia Buhunglantang, Kecamatan Bontotiro, Kabupaten Bulukumba dan TK Taruna Sejahtera, Kecamatan Bontotiro, Kabupaten Bulukumba. Dimana sampel yang diambil yaitu 20 anak dari TK Taruna Sejahtera sebagai kelompok kontrol dan 20 orang anak dari TK Bahagia Buhunglantang sebagai kelompok eksperimen.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan awal sebelum dilaksanakan pembelajaran di dalam kelas terlebih dahulu melaksanakan kegiatan atau budaya LISA (Lihat Sampah Ambil) kemudian dilanjutkan dengan kegiatan baris-berbaris didepan pintu kelas. Setelah itu, dilakukan kegiatan pembuka dimana anak mengucapkan salam dilanjutkan kegiatan membaca surah-surah pendek yaitu Al-fatihah, An-nas, Al-ikhlas kemudian do'a sebelum belajar, dan dilanjutkan dengan kegiatan bernyanyi dan membuat kesepakatan kelas. Kemudian dilakukan kegiatan bercakap-cakap mengenai kabar anak didik sebelum masuk kegiatan inti pembelajaran. Selanjutnya peneliti memberikan penjelasan mengenai kegiatan yang akan dilakukan.

Pelaksanaan *pre-tes* dilakukan pada di TK Taruna Sejahtera (kelompok kontrol) dan TK Bahagia Buhunglantang (kelompok eksperimen) dengan memberikan kegiatan berupa lembar kerja anak (LKA), dimana lembar kerja tersebut dibuat berdasarkan indikator yang ingin dicapai pada penelitian ini. Adapun isi pada lembar kerja yaitu huruf-huruf hijaiyah yang bergaris putus-putus. Kemudian setelah anak menyelesaikan lembar kerja setiap anak diminta untuk maju kedepan membawa lembar kerjanya untuk di tes secara langsung kemampuan membaca dan menunjukkan huruf hijaiyah, kemampuan membedakan huruf hijaiyah yang tertera pada lembar kerja dan kemampuan menulis huruf hijaiyah pada selembar kertas kosong yang telah disiapkan peneliti. Dari hasil *pre-test* yang telah dilakukan di 2 lokasi penelitian terlihat semua anak kesulitan dalam membaca huruf hijaiyah, menunjukkan huruf hijaiyah, membedakan huruf hijiyah dan menuliskan huruf hijaiyah sehingga dapat disimpulkan bahwa semua sampel penelitian memiliki kemampuan mengenal huruf hijaiyah yang masih rendah dengan kategori Belum Berkembang (BB).

Kemudian kegiatan *post-test* dilakukan pada di TK Taruna Sejahtera (Kelompok Kontrol) dan TK Bahagia Buhunglantang (Kelompok Eksperimen) dengan memberikan kegiatan berupa lembar kerja anak (LKA), dimana lembar kerja tersebut dibuat berdasarkan indikator yang ingin dicapai pada penelitian ini. Adapun isi pada lembar kerja yaitu huruf-huruf hijaiyah yang bergaris putus-putus. Kemudian setelah anak menyelesaikan lembar kerja setiap anak diminta untuk maju kedepan membawa lembar kerjanya untuk di tes secara langsung kemampuan membaca dan menunjukkan huruf hijaiyah, kemampuan membedakan huruf hijaiyah yang tertera pada lembar kerja dan kemampuan menulis huruf hijaiyah pada selembar kertas kosong yang telah disiapkan peneliti.

Berdasarkan hasil penelitian untuk pelaksanaan *post-test* pada anak di TK Bahagia Buhunglantang (kelompok eksperimen) mengerjakan LKA dengan baik dan ketika dilakukan tes secara langsung terdapat lebih banyak anak yang mengalami kemajuan yaitu sudah mampu



membaca, menunjukkan, membedakan dan menuliskan huruf hijaiyah dengan benar, baik dengan bantuan guru maupun tanpa bantuan dari guru. Sedangkan pada anak di TK Taruna Sejahtera (kelompok kontrol) juga mengerjakan LKA dengan baik dan ketika dilakukan tes secara langsung ada beberapa anak yang telah mampu dan terdapat pula beberapa anak yang belum mampu atau tidak ada perubahan sama sekali kemampuan membaca, menunjukkan, membedakan, dan menuliskan huruf hijaiyah.

Tabel 1. Hasil Analisis *Descriptive statistics* Skor *Pre-test* dan *Post-test* Kelompok Eksperimen

		Min	Max	Mean	Std. Devition
Pre Test Eksperimen	20	6	18	11.1	3.178
Post-Test Eksperimen	20	10	24	14.5	3.635
Valid N (listwise)	20				

Berdasarkan tabel diatas yang dihitung menggunakan SPSS diperoleh nilai rata-rata kelompok eksperimen sebelum diberi perlakuan model pembelajaran *index card match* melalui *missing* hijaiyah adalah 11,1 sedangkan setelah diberi perlakuan model pembelajaran *index card match* melalui *missing* hijaiyah adalah 14,5. Artinya terjadi peningkatan sebesar 3,4 % pada kemampuan mengenal huruf hijaiyah pada anak. Peningkatan yang signifikan pada kelompok eksperimen dengan memberikan perlakuan model pembelajaran *index card match* melalui *missing* hijaiyah disebabkan oleh semangat dan antusias anak dalam belajar mengenal huruf hijaiyah. Keantusiasan anak pada kelompok eksperimen membuat anak lebih aktif dalam belajar sehingga membuat anak mudah memahami huruf hijaiyah, sebagaimana yang dikemukakan Ningsi (2018) bahwa keaktifan individu ketika belajar bisa menunjang keberhasilan dalam belajar. Sejalan dengan pernyataan tersebut menurut Annisa & Marlin (2019) keaktifan belajar pada proses belajar mengajar ialah suatu hal yang begitu berperan penting, oleh karenanya siswa sebagai peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar cenderung memiliki rasa semangat serta ketertarikan yang tinggi.

Tabel berikut membandingkan antara rata-rata kemampuan mengenal huruf hijaiyah pada anak kelompok kontrol sebelum dan sesudah diberikan perlakuan model pembelajaran *index card match* melalui *missing* hijaiyah

Tabel 2. Hasil Analisis *Descriptive statistics* Skor *Pre-test* dan *Post-test* Kelompok Kontrol

	N	Min	Max	Mean	Std. Devition
Pre -Test Kontrol	20	6	18	9,5	2,481
Post-Test control	20	10	24	11.5	2,360



Valid N (listwise)	20				
-----------------------	----	--	--	--	--

Berdasarkan tabel yang dihitung menggunakan SPSS diatas diperoleh nilai rata-rata kelompok kontrol sebelum diberi perlakuan model pembelajaran *index card match* melalui *missing* hijaiyah adalah 9,5 sedangkan setelah diberi perlakuan model pembelajaran *index card match* melalui *missing* hijaiyah adalah 11,9. Artinya terjadi peningkatan sebesar 2,4 % pada kemampuan mengenal huruf hijaiyah pada anak usia 5-6 tahun.

Berdasarkan hasil analisis *descriptive statistics* skor *pre-test* dan *post-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol masing – masing mengalami peningkatan nilai *post-test*, namun pada kelompok eksperimen yang diberi perlakuan model pembelajaran *index card match* melalui *missing* hijaiyah mengalami peningkatan lebih besar dibandingkan kelompok kontrol yang belajar dengan menggunakan iqro' dimana pada kelompok eksperimen terjadi peningkatan sebesar 3,4% sedangkan pada kelompok kontrol hanya terjadi peningkatan sebesar 2,4%. Dari perolehan skor kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *index card match* melalui *missing* hijaiyah lebih berpengaruh terhadap kemampuan mengenal huruf hijaiyah pada anak usia 5-6 tahun.

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.02447283
Most Extreme Differences	Absolute	.141
	Positive	.141
	Negative	-.074
Test Statistic		.141
Asymp. Sig. (2-tailed)		.044c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.373d
	99% Lower Confidence Interval	.360
	Upper Bound	.385

Dalam uji normalitas data diatas yang dihitung menggunakan SPSS dengan metode *monte carlo* dengan pengujian *kolmogrov-smirnov* dimana dikatakan normal jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka nilai residual berdistribusi normal. Berdasarkan table hasil



uji normalitas diatas diketahui nilai signifikansinya sebesar $0,373 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual pada penelitian ini

**Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas
Test of Homogeneity of Variance**

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.810	1	38	.102

Berdasarkan angka pada tabel yang dihitung menggunakan SPSS terlihat bahwa nilai signifikasinya adalah 0,012, jika nilai signifikasi lebih besar dari 0,05 berarti populasi yang dibandingkan memiliki variansi yang sama. Jadi berdasarkan informasi tersebut, dapat dikatakan bahwa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki jumlah variasi yang sejenis atau homogen.

Tabel 5. Hasil Uji *Independent Sample T-test*

		Levene's Test for Equality of Variance		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Belajar	Equal variances assumed	2.810	.102	2.735	38	.009	2.650	.969	.689	4.611
	Equal variances not assumed			2.735	32.603	0.10	2.650	.969	.678	4.622

Berdasarkan tabel diatas yang dihitung menggunakan SPSS diperoleh nilai *Equal variances assumed Sig. (2-tailed)* sebesar 0,009 yang kurang dari nilai alpa 0,05, berarti *ho* uji *independen sample t-test* ditolak dan *ha* uji *Independent Sample T-test* diterima yaitu ada perbedaan rata-rata kemampuan mengenal huruf hijaiyah anak usia 5-6 tahun di TK Bahagia Buhunglantang dan TK Taruna Sejahtera. Dari hasil analisis *Independent Sample T-test* dapat



dibuktikan hipotesis penelitian yang telah dirumuskan yaitu jika ada perbedaan rata-rata kemampuan mengenal huruf hijaiyah anak usia 5-6 tahun kelompok eksperimen dan kelompok kontrol maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yaitu ada pengaruh model pembelajaran *index card match* melalui *missing* hijaiyah terhadap kemampuan mengenal huruf hijaiyah pada anak usia 5-6 tahun di Kecamatan Bontotiro.

Penelitian ini terinspirasi dari temuan peneliti Fatim, (2014) yang berjudul Penggunaan model *index card match* untuk meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah pada siswa kelompok B TK kusuma mulia sidomulyo Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri yang hasil penelitiannya pada siklus I mengalami peningkatan (55%) dan (81%) pada siklus II. Kemudian penelitian lain yang sejalan dengan penelitian ini yaitu dilakukan oleh Alucyana, (2020) yang berjudul peningkatan kemampuan membaca huruf hijaiyah melalui kartu huruf hijaiyah di PAUD Arrahma Siak Hulu dengan menggunakan media kartu huruf hijaiyah yang mengalami peningkatan pada siklus 1 50% tuntas membaca huruf hijaiyah sedangkan di siklus 2 meningkat menjadi 93,75%.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis data Sebelum diberi perlakuan model pembelajaran *index card match* melalui *missing* hijaiyah kemampuan anak pada usia 5-6 tahun untuk mengenal huruf di Kecamatan Bontotiro skor rata-ratanya 11,1 pada kelompok eksperimen kemudian 9,5 pada kelompok yang tidak diberikan model pembelajaran *index card match* melalui *missing* hijaiyah, yaitu kelompok kontrol, sedangkan setelah diberi perlakuan (Treatment) skor rata-rata pada kelompok eksperimen menjadi 14,5, sedangkan pada kelompok kontrol skor rata-ratanya 11,9. Adapun persentase peningkatan pada kedua kelompok yaitu untuk kelompok eksperimen mengalami peningkatan 3,4% dan untuk kelompok kontrol mengalami peningkatan 2,4% sehingga dapat dikatakan terdapat peningkatan yang signifikan pada kelompok eksperimen dibanding dengan kelompok kontrol. Maka dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan ditemukan pengaruh yang signifikan model pembelajaran *index card match* melalui *missing* hijaiyah terhadap kemampuan dalam mengenal huruf hijaiyah pada anak usia 5-6 tahun di Kecamatan Bontotiro. Disarankan adanya model pembelajaran *index card match* dapat diterapkan satuan PAUD dalam mengenal huruf hijaiyah pada anak usia 5-6 tahun.

Daftar Rujukan

- Alucyana, A., Raihana, R., & Utami, D. T. (2020). Peningkatan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Melalui Kartu Huruf Hijaiyah di PAUD. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 17(1), 46–57. [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2020.vol17\(1\).4638](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2020.vol17(1).4638)
- Amir, A., Azmin, N., Rubianti, I., & Olahairullah. (2021). Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Index card match* Pada Pelajaran IPA Terpadu *Jurnal PIPA: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam*. *Jurnal PIPA: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam*, 02(01), 1–6. <https://jurnal.habi.ac.id/index.php/JP-IPA>
- Annisa, & Marlina. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Index Card Match terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajarmatematika Peserta Didik. *Jurnal Basicedu*, 3(4), <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i4.209>



- Auliatul Muslimah Ariza. (2018). *pengaruh penggunaan model pembelajaran Index Card Matc terhadap aktivitas pembelajaran PKn pada siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Panampu*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah: Makassar.
- Bachtiar M, Y . Dkk. (2022) *Perkembangan Anak Usia 0-7 Tahun*. Depok: PT RajaGrafindo Persada
- Bachtiar, M. Y. (2016). Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Metode Cerita Bergambar. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 6(1), 24–29. <http://ojs.unm.ac.id/index.php/>
- Bachtiar, M. Y. (2017). Pengaruh Bermain Peran Terhadap Kecerdasan Interpersonal Pada Anak Kelas A di Taman Kanak-Kanak Buah Hati Kota Makassar. *AWLADY : Jurnal Pendidikan Anak*, 3(2), 139. <https://doi.org/10.24235/awladly.v3i2.1618>
- Bachtiar, M. Y. (2020). Pembelajaran Berbasis Ramah Anak Taman Kanak-Kanak Di Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba. *Instruksional*, 1(2), 131-142. <https://doi.org/10.24853/instruksional.1.2.131-142>
- Bachtiar, M. Y., Herlina, H., & Ilyas, S. N. (2022). Model Bermain Konstruktif untuk Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Anak TK. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2802-2812. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2013>
- Fatim, A. R. (2014). *Penggunaan Metode Index card match Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Pada Siswa Kelompok B TK Kusuma Mulia Sidomulyo 1 Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri*. Skripsi. STAIN Kediri.
- Hajeni, H., Rahmatia, R., Marhani, M., & Febrianti, L. (2022). Optimalisasi Peran Guru dan Orang Tua dalam Pembelajaran Online pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3242-3252. doi:<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2327>
- Hajeni, H., Pajarianto, H., Pribadi, I., Rahmatia, R., Galugu, N., & Amri, S. (2021). Peran Orang Tua terhadap Pemahaman Anak Usia Dini tentang Covid-19 Berbasis Religiosity Approach. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 2231-2240. doi:<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1173>
- Hakim, N., Ulpi, W., & Hasyim, F. (2022). Meningkatkan Kebugaran Jasmani Anak pada Masa Pandemi melalui Kegiatan Senam Berbasis Windows Movie Maker. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2677-2689. doi:<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1954>
- Hasan, M., Aji, N. U. B., Suyitno, M., Pamuji, S. S., Rochmahtun, S., Wibowo, T. P., ... & Apriyanti, Y. O. (2023). Pendidikan karakter anak usia dini. Sada Kurnia Pustaka.
- Hikrawati. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Bahan Bekas Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Smart Paud*, 5(2), 131–139. <https://doi.org/10.36709/jspaud.v5i2.3>
- Khoeriyah, Y. (2022) *Index card match Method: Peningkatkan Minat Belajar Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Cirebon*. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 7(2), 245-252. <https://doi.org/10.14421/jpm.2022.72.17>
- Lisnawati & Syamsuardi. (2019). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan melalui Bercerita dengan Boneka Tangan di Taman Kanak-kanak. *Jurnal Tematik*, 5(2), 95-100. <https://doi.org/10.26588/tematik.v5i2.20297>
- Ma'rifatul, Munjiah. (2013). *Imla' Teori dan Terapan*. Malang : UIN Malang Press Jakarta.
- Mantasiah R. Bachtiar Yusri Muhammad. Herman. (2018). Permainan Tradisional Dalam Era Globalisasi: Dalam Menumbuhkembangkan Kemampuan Anak Usia Dini. Makassar:



- Universitas Negeri Makassar.
- Mariamah, S., Bachtiar, M. Y., & Indrawati, I. (2021). Penerapan Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Kolaborasi Anak Usia Dini. *Jurnal Profesi Kependidikan*, 2(1), 125-130.
- Musi, M. A., Ilyas, S. N., Bunduk, G., Studi, P., Guru, P., Anak, P., Dini, U., Pendidikan, I., Makassar, U. N., (2022). Pengaruh Kegiatan Outbound Role Play Terhadap Perilaku Prososial Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 6 (2), 534-544.
- Nanny Mayasari, Jusriati Jusriati, Prayogo Prayogo, Hajeni Hajeni, Yati Yati, Wahyuni Ulpi, Risna Saswati, Muhammad Satar, Hadi Pajarianto.(2023). *Manajemen Pendidikan*. Makassar: Tohar Media
- Ningsih, A. (2018). Pengaruh Keaktifan Siswa terhadap Hasil Belajar Ekonomi Kelas X di SMAN Gunung Sahilan. *PeKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi FKIP UIR*, 6 (2), <https://journal.uir.ac.id/index.php/Peka/article/view/2746>
- P, Y. S., Ramli, S. A., & Hajeni, H. (2020). Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui kegiatan Meronce Pada kelompok b Taman Kanak-Kanak PKK to'lemo Kabupaten Luwu. *TEMATIK: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 76. <https://doi.org/10.26858/tematik.v6i2.15885>
- Rahmatia, R., Pajarianto, H., Kadir, A., Ulpi, W., & Yusuf, M. (2021). Pengembangan Model Bermain Konstruktif dengan Media Balok untuk Meningkatkan Visual-Spasial Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 45-55. [doi:https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1185](https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1185)
- Rakhmawati, R. (2022). Alat Permainan Edukatif (APE) untuk Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, 4(2),381–387. <https://doi.org/10.51214/bocp.v4i2.293>
- Rambe, A. M., Sumadi, T., & Melani, R. S. M. (2021). Peranan Storytelling dalam Pengembangan Kemampuan Berbicara pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 2134–2145. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1121>
- ramli, s., & Muhajir, H. (2019). Efektivitas Media Celemek Ilmu Terhadap Pengembangan Aritmatika Anak Umur 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Kota Palopo. *AWLADY : Jurnal Pendidikan Anak*, 5(2), 146-161. [doi:http://dx.doi.org/10.24235/awlady.v5i2.5193](http://dx.doi.org/10.24235/awlady.v5i2.5193)
- Salama, N., Hikrawati, H., & Harisa, H. (2023). Pelatihan Pembuatan Alat Permainan Edukatif untuk Meningkatkan Kreativitas Guru PAUD. *Darmabakti : Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(1), 108-112. <https://doi.org/10.31102/darmabakti.2023.4.1.108-112>
- Sari, R. (2017). Peningkatan Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Make A Match Pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Prosiding Seminar Nasional PG PAUD Untirta*, 205-210.
- Sarinarulita. (2014). Penerapan model pembelajaran *index card match* untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar kimia siswa kelas X SMA. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan* <https://doi.org/10.36706/jppk.v1i1.2388>
- Sirojuddin, D. (2010). *Seni Kaligrafi Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistya, M. (2016). *Metode Iqro' Terhadap Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyyah Anak*



- Autis. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 8(1), 1-10
- Sulistya, M. dan pamuji. (2016). Jurnal Pendidikan Khusus Metode Iqro ' Terhadap Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyyah Anak Autis Diajukan kepada Universitas Negeri Surabaya Metode Iqro ' Terhadap Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyyah Anak Autis. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 8(1), 1–10.
- Susanti. (2013) Penerapan Model Pembelajaran *Index card match* Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam : *Jurnal Pemikiran Keslamatan Dan Kemanusiaan* 6,(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.52266/>
- Ulpi, W., Hakim, N., Kadir, A., Pajarianto, H., & Rahmatia, R. (2021). Gambaran Kebugaran Jasmani Anak Usia Dini pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 30-37. doi:<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1197>
- Wulandari, F., & Rakhmawati, R. (2019). Analisis Kemampuan Pemahaman Relasional Matematis : Dampak Strategi Pembelajaran Index Card Match. *Desimal: Jurnal Matematika*, 2(3),203–209. <https://doi.org/10.24042/djm.v2i3.4291>
- Zaluchu, S. E. (2020). Strategi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Di Dalam Penelitian Agama. *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat*, 4(1), 28. <https://doi.org/10.46445/ejti.v4i1.167>